

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab satu dalam penelitian ini memiliki isi berupa uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap orang karena dengan membaca memungkinkan seseorang untuk menerima berbagai pesan, baik itu datang dalam bentuk pengetahuan atau wawasan. Menurut Tarigan (2015, hlm. 7) “membaca adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi”. Ini memungkinkan pembaca untuk mempelajari pesan yang penulis coba dengan melalui penggunaan kata-kata atau bahasa tertulis. “Membaca merupakan keterampilan yang membantu orang menafsirkan bahasa tertulis, yaitu dalam bentuk kata, kalimat, dan parafrase yang membawa pesan penulis yang harus dipahami pembaca” menurut Nurhadi (2016, hlm.2)

Menurut pernyataan Burn (dalam Rahim, 2007, hlm. 1), bahwa “keterampilan membaca adalah bakat mutlak yang harus dicapai, pentingnya kemampuan membaca dalam diri setiap orang dapat dimanfaatkan sebagai ukuran kemajuan suatu negara”. Menurut sudut pandang ini, dapat disimpulkan bahwa ketika orang memiliki kemampuan membaca dan latar belakang budaya yang kuat, mereka akan mengalami, memprediksi, dan menyesuaikan perubahan lebih cepat. Sebaliknya, jika membaca kurang melekat dalam masyarakat masyarakat, adaptasi akan relatif lebih lambat.

Menurut Rahmat (2017, hlm. 29) “belajar bahasa Indonesia merupakan topik yang menekankan pada kefasihan berbicara, menulis, dan membaca”. Sejalan dengan pendapat Rahmat pada dasarnya, “semua tingkat pendidikan sangat mementingkan siswa agar dapat menguasai kemampuan membaca karena hal itu akan memungkinkan mereka untuk mempelajari materi baru” (Wungkana, 2016, hlm. 1). Kurikulum 2013 disiplin ilmu bahasa Indonesia biasanya berfokus pada pengajaran siswa bagaimana berbicara, menulis, mendengarkan, dan menyajikan. Kurikulum 2013 menekankan pengajaran berbasis teks untuk topik-topik bahasa

Indonesia. Salah satunya adalah pada kemampuan siswa untuk memahami dan menghasilkan teks lisan dan tulisan dalam berbagai keadaan lebih ditekankan dalam pembelajaran berbasis teks.

Dapat ditekankan bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dapat dikuasai oleh siswa karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di tingkat sekolah dasar, salah satunya menuntut siswa untuk dapat memahami konteks membaca, sumber bacaan, dan keterampilan literasi. Membaca adalah keterampilan yang erat kaitannya dengan seluruh rentang kegiatan belajar, maka dari itu memahami bacaan adalah salah satu kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Kapasitas kemampuan membaca berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, dengan demikian keterampilan membaca memiliki peran strategis dalam proses pemenuhan tujuan pembelajaran.

Kemampuan pemahaman dalam membaca merupakan salah satu jenis keterampilan dari membaca. Menurut Tarigan (2015) “membaca pemahaman adalah di mana pembaca menggunakan strategi atau cara tertentu untuk memahami standar atau norma sastra, evaluasi kritis, drama yang telah dibuat, dan pola fiksi”. Membaca tidak cukup untuk menunjukkan kemahiran membaca, Seseorang juga harus memahami makna atau isi yang disimpulkan dari teks bacaan yang mereka baca. Dapat disimpulkan bahwa memahami bacaan adalah sebuah tindakan membaca yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan makna atau isi dari suatu teks.

Kenyataan di lapangan pada salah satu sekolah dasar di Purwakarta yaitu, SDN 3 Nagritengah menunjukkan masih rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 3 Nagritengah didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru pamong kelas V di SDN 3 Nagritengah, Purwakarta. Hasil wawancara menggambarkan bahwa ketika siswa diberikan tugas mengenai pemahaman membaca melalui pertanyaan yang dibuat oleh guru berdasarkan suatu teks, kebanyakan siswa hanya mudah memahami pertanyaan singkat dan sederhana. Hal tersebut menandakan siswa sudah cukup mampu dalam membaca pemahaman tingkat literal dan juga interpretatif. Tingkat pemahaman literal biasa disajikan oleh guru melalui pertanyaan menentukan ide pokok,

sementara tingkat pemahaman interpretatif melalui pertanyaan sederhana yang mengandung unsur kata tanya apa, siapa, di mana, dan kapan. Berbanding terbalik ketika siswa diberikan pertanyaan dengan level sedang menuju sulit, siswa masih harus dibantu oleh guru untuk memahami pertanyaan yang diberikan. Siswa merasa kesulitan pada soal yang mengandung unsur tingkat pemahaman kritis dan kreatif. Pertanyaan pemahaman kritis biasa disajikan dalam bentuk soal menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan suatu proses, pemecahan masalah atau sebab akibat. Pada pertanyaan tingkat pemahaman kritis siswa belum mampu menguraikan dengan runtut, jelas dan lengkap mengenai suatu proses atau pemecahan masalah yang diberikan. Untuk pemahaman kreatif pertanyaan tersebut meminta siswa melakukan kegiatan penyampaian kembali isi dari teks bacaan yang diberikan, siswa masih belum dapat secara fokus dan menyampaikan poin inti keseluruhan simpulan teks bacaan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat keterampilan membaca pemahaman pada siswa.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa dikuatkan dengan hasil tes pra penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SDN 3 Nagritengah. Tes pra siklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal membaca pemahaman siswa terhadap teks eksplanasi. Pada tingkat pemahaman literal melalui kemampuan memahami pengertian sederhana dan kemampuan membaca yang fleksibel diukur melalui menemukan ide pokok siswa. Tingkat pemahaman interpretatif melalui kemampuan memahami makna bacaan dengan kegiatan membaca detail dan merumuskan pertanyaan beserta jawaban. Pemahaman kritis melalui kegiatan mengevaluasi atau menilai bacaan dengan kegiatan memecahkan masalah melalui pertanyaan uraian yang mengandung unsur sebab akibat dan membuat intisari dari teks bacaan yang diberikan secara tulisan. Tingkat pemahaman yang terakhir yaitu kreatif, juga melalui kegiatan evaluasi atau menilai bacaan dengan kegiatan menyampaikan kembali intisari secara lisan. Tetapi, hasil yang didapat belum adanya siswa yang nilainya memenuhi standar nilai ketercapaian ketuntasan minimum yaitu sebesar 71. Nilai pra siklus tertinggi yang didapatkan siswa yaitu sebesar 68.75. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelas

tersebut siswa memiliki keterampilan membaca pemahaman yang perlu untuk ditingkatkan.

Rendahnya suatu kemampuan seseorang, dalam konteks ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa, tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab. Narasumber mengatakan bahwa hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pembelajaran secara *online* selama 2 tahun pasca pandemi *covid-19*, proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat konvensional. Metode ceramah dan pemberian tugas masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif dan malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kurangnya motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran membaca, menyebabkan siswa merasa jenuh. Selain itu juga faktor dari peran orang tua yang sangat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa selama pembelajaran di rumah, kurangnya pengawasan dan pemantauan secara langsung untuk mengetahui perkembangan belajar anak. Faktor-faktor tersebut juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca belajar siswa yang masih rendah.

Berdasarkan isu-isu tersebut, sangat penting untuk memiliki teknik terkait yang dapat diterapkan sebagai solusi untuk masalah tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa yang berkualitas. Untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dan penelitian berhasil dicapai, penting untuk menggunakan teknik pembelajaran yang tepat yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak sekolah dasar. Adanya gagasan bahwa “metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* dapat membantu siswa dalam meningkatkan daya ingat atas apa yang telah dibacanya serta proses pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan kegiatan membaca” Trianto (2014, hlm. 146).

Oleh karena itu, dalam isu ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran PQ4R dengan media berupa teks eksplanasi untuk memecahkan masalah yang muncul. Hal ini karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam membaca, khususnya pada siswa sekolah dasar di kelas yang lebih tinggi. Peneliti meyakini bahwa metode PQ4R tepat untuk mengajarkan pemahaman siswa dalam membaca karena memudahkan siswa untuk mempertahankan dan memahami teks yang mereka baca

atau tulis. Peneliti bertujuan untuk menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah metodologi penelitian yang digunakan untuk meningkatkan atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, sebagai tanggapan terhadap masalah yang diangkat di atas.

Dengan demikian, Peneliti memberi judul pada penelitian ini yaitu “Penerapan Metode Pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi Pada Siswa Sekolah Dasar”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui alternatif solusi yang diberikan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Bagaimanakah pelaksanaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Nagritengah?
2. Bagaimanakah hasil kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Nagritengah melalui metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Nagritengah.
2. Mengetahui hasil kemampuan membaca pemahaman teks eksplanasi pada siswa sekolah dasar kelas V SDN 3 Nagritengah melalui metode *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R).

## 1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Lulu Luthfiyah, 2023

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *PREVIEW, QUESTION, READ, REFLECT, RECITE, REVIEW* (PQ4R) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS EKSPLANASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat teoretis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan mengenai kemampuan membaca pemahaman dan metode pembelajaran *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R)
2. Manfaat Praktis
  - a) Bagi Guru. Untuk memberikan metode pembelajaran yang lebih relevan dan variatif kepada siswa dengan tetap memperhatikan pelaksanaan komponen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
  - b) Bagi Peneliti. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peneliti yang berkenaan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
  - c) Bagi Pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi, pengetahuan, juga gambaran mengenai kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

1. Bab I: Pendahuluan. Pada bagian ini disampaikan hal-hal berikut: (a) Latar belakang memaparkan mengenai alasan masalah tersebut diteliti; (b) Rumusan masalah dinyatakan dengan kalimat tanya untuk mengidentifikasi secara spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti; (c) Tujuan penelitian menyajikan hasil yang akan dicapai setelah penelitian dilakukan; (d) Manfaat hasil penelitian dinyatakan dengan kalimat pernyataan untuk menyatakan kontribusi yang akan diberikan melalui hasil penelitian; dan (e) Struktur organisasi skripsi menjelaskan mengenai struktur penulisan
2. Bab II: Kajian Teoretis. Pada kajian teoretis berisi konsep-konsep, teori-teori mengenai variabel yang akan dikaji yaitu meliputi; (a) Hakikat metode pembelajaran PQ4R; (b) Hakikat membaca; (c) Membaca pemahaman; (d) Teks eksplanasi; dan (e) Hasil penelitian yang relevan.
3. Bab III: Metode Penelitian. Pada bagian ini akan disajikan mengenai bagaimana alur penelitian yang dilaksanakan. Adapun penjelasan dalam

bagian ini yaitu terdiri dari; (a) Jenis penelitian; (b) Desain penelitian; (c) Subjek dan tempat penelitian; (d) Teknik pengumpulan data; (e) Teknik analisis data; (f) Instrumen penelitian; (g) Prosedur penelitian; dan (h) Indikator keberhasilan.

4. Bab IV: Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini akan disampaikan hasil dari pengolahan dan analisis data yang pembahasannya sesuai dengan urutan rumusan masalah dan pembahasan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.
5. Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dan pembahasan penelitian serta menyampaikan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian yang dilakukan